



**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU SISWA
KELAS IV TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU
SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN
NEGERIKU**

SKRIPSI

Oleh:

Elok Wahyu Hariyanti

NIM 150210204087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU SISWA
KELAS IV TEMA INDAHNYA KERAGAMANDI NEGERIKU
SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN
NEGERIKU**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Elok Wahyu Hariyanti

NIM 150210204087

Dosen Pembimbing I : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A
Dosen Pembimbing II : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd
Dosen Penguji I : Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum
Dosen Penguji II : Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, saya persembahkan skripsi ini kepada.

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ayahanda tercinta Eddy Hariyanto tersayang dan Ibunda Misyatun tersayang. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, nasihat dan dukungan yang tak pernah henti serta pengorbanan dari saya kecil sampai dewasa yang selalu mengiringi langkah saya selama ini.
2. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A, selaku dosen pembimbing I dan Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing saya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

MOTTO

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"

(Evelyn Underhill)*



*<https://www.maribelajarkb.web.id/2015/03/ccontoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html> [15 Mei 2019]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Wahyu Hariyanti

NIM : 150210204087

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember 18 Juni 2019

Yang menyatakan

Elok Wahyu Hariyanti
NIM 150210204087

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU SISWA KELAS IV
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU
SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN DAN
KESATUAN NEGERIKU**

Oleh

Elok Wahyu Hariyanti

NIM 150210204087

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU SISWA KELAS IV
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU
SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN DAN
KESATUAN NEGERIKU**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Elok Wahyu Hariyanti
NIM : 150210204087
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 24 Maret 1997
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

NIP 19870721 201404 1 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.

NIP 19580614 198702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 18 Juni 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

NIP 19580614 198702 2 001

Anggota I,

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870721 201404 1 001

Anggota II,

Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum.

NIP 19540712 198003 1 005

Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd

NIP 19590904 198103 1 005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku; Elok Wahyu Hariyanti; NIM 150210204087; 2019; 44 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa atau peserta didik dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dijadikan sebuah tempat untuk membentuk pribadi anak agar bisa menjadi lebih baik. Sebagai seorang tenaga pendidik, seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, karena sikap dan perilaku guru merupakan contoh atau teladan bagi siswa. Banyak hasil penelitian yang menemukan bahwa perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda di Indonesia yaitu etika, moral dan budi pekertinya sudah mulai terabaikan. Sikap yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, acuh tak acuh, *bullying* yang sering terjadi dengan cara mengucilkan seseorang yang memiliki kekurangan atau kelemahan, serta masalah-masalah lainnya di kalangan siswa. Penanaman pendidikan karakter baik di sekolah maupun di lingkungan terlihat masih kurang, hal ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan yang semakin menurun karakternya. Untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik kepada siswa, guru membutuhkan salah satu sumber utama yaitu buku siswa. Adanya buku siswa tersebut mempermudah guru dan siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017?”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis nilai-nilai apa saja yang ada di dalam buku tematik siswa, dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa yaitu nilai nasionalisme, nilai religius, dan nilai gotong royong. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik terpadu kelas IV SD/MI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode analisis isi dan dokumentasi. Metode analisis isi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk melihat isi buku yang akan diteliti secara objektif. Analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang diperoleh terdapat tiga nilai-nilai karakter pada buku tematik siswa kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Jumlah keseluruhan nilai karakter yang ditemukan pada buku siswa tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku sebanyak 31. Adapun rincian jumlah setiap karakter yaitu: 19 nilai nasionalisme, 10 nilai religius, dan 2 nilai gotong-royong. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa yang menduduki urutan teratas berdasarkan frekuensi kemunculannya adalah nilai nasionalisme.

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter pada buku tematik siswa kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017 terdapat tiga nilai karakter yaitu nilai nasionalisme, nilai religius, dan nilai gotong-royong. Nilai nasionalisme adalah nilai yang paling banyak muncul.

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penilaian tambahan nilai karakter yang tidak terdapat dalam buku pegangan guru, sehingga karakter siswa dapat diamati dari waktu ke waktu, (2) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada tema-tema lain, sehingga nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat teridentifikasi dengan jelas, (3) bagi penulis buku, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan nilai-nilai karakter yang belum mencakup nilai PPK (Penguat Pendidikan Karakter).

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema IndahNya Keragaman di Negeriku subtema IndahNya Persatuan dan Kesatuan Negeriku” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya atas penyusunan skripsi ini;
2. Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya atas penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Imam Muchtar SH., M.Hum, selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
4. Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
5. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Eddy Hariyanto dan Ibunda Misyatun yang selalu memberikan dukungan serta do'anya untukku; dan
6. Untuk M. Yunus Maulana Fajrih yang selalu membantu dan memberikan semangat, dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 18 Juni 2019

Penulis

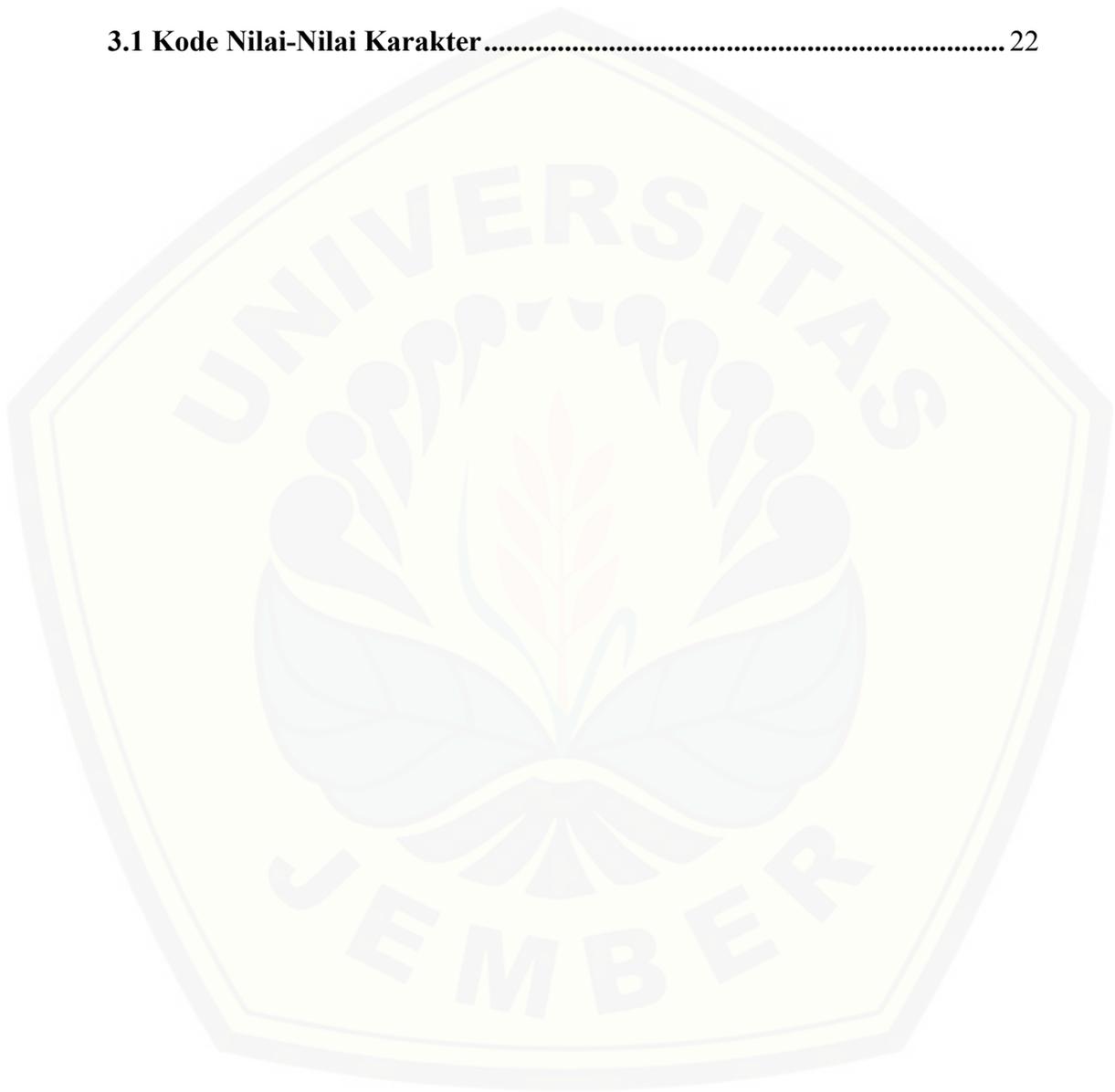
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kurikulum 2013.....	5
2.2 Hakikat Pendidikan Karakter.....	8
2.2.1 Nilai.....	8
2.2.2 Pendidikan.....	9
2.2.3 Karakter.....	9
2.2.4 Pendidikan Karakter.....	10
2.2.5 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	11
2.2.6 Pembelajaran Tematik Terpadu	12
2.3 Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Siswa.....	13
2.4 Indikator Nilai Karakter.....	15

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
2.6 Kerangka Berpikir Penelitian	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Data dan Sumber Data	19
3.3 Metode Penelitian	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Karakteristik Buku Siswa Kurikulum 2013	27
4.2 Nilai-nilai Karakter dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku	28
4.3 Temuan Penelitian	40
BAB 5. PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

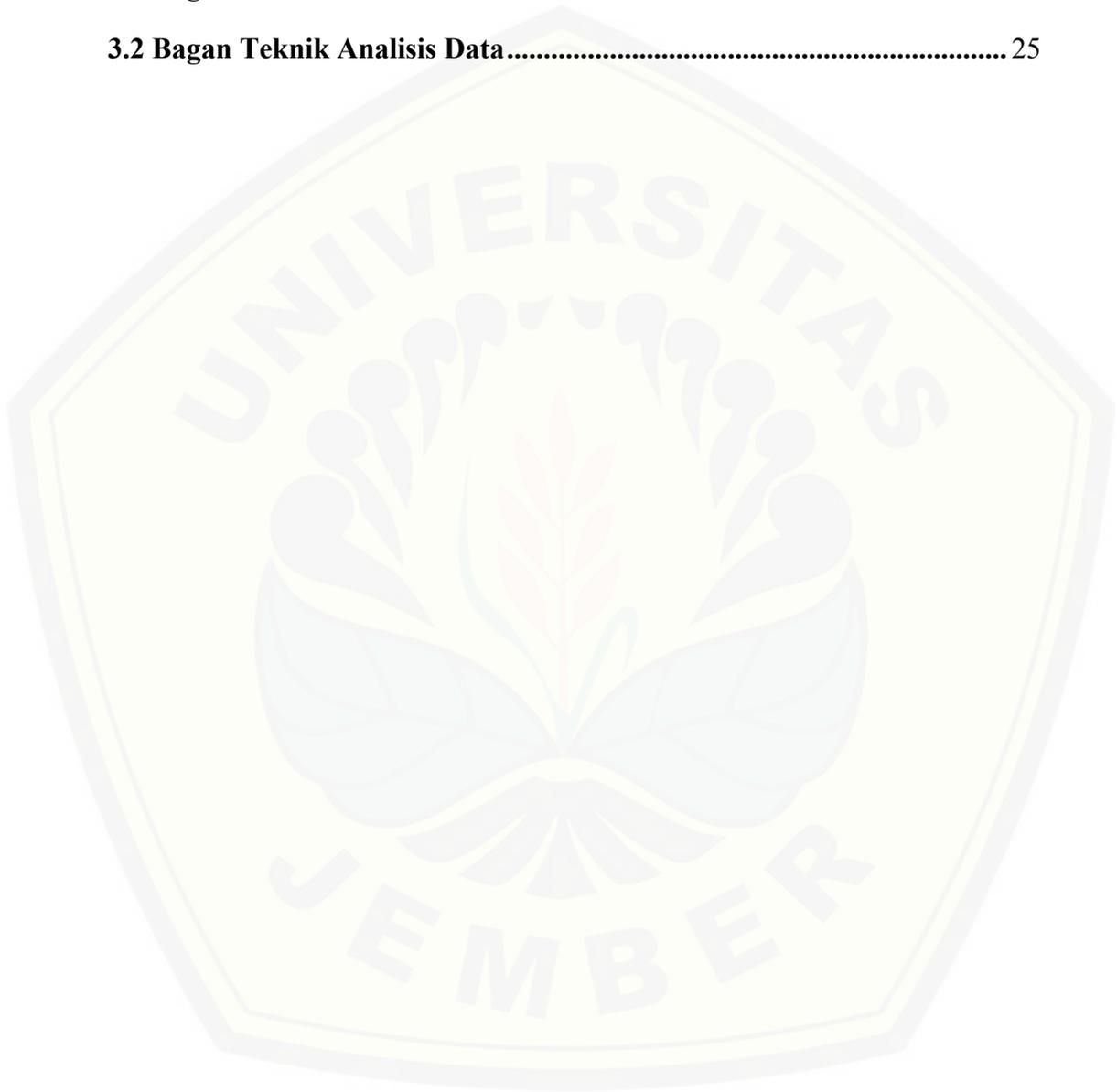
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Uraian Kompetensi Inti Untuk Tingkat Pendidikan Dasar.....	6
2.2 Indikator Nilai Karakter.....	15
3.1 Kode Nilai-Nilai Karakter.....	22



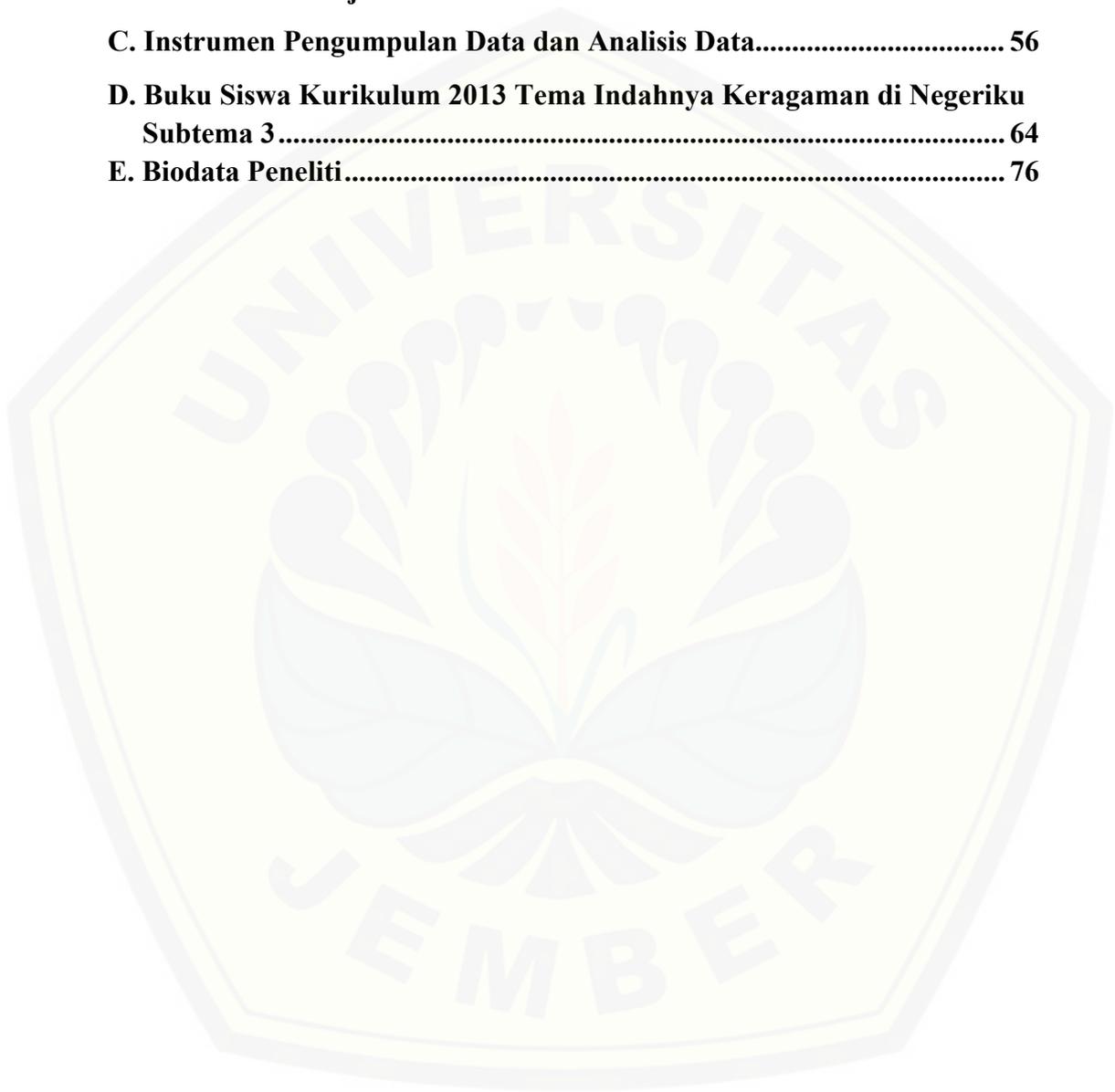
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	18
3.1 Bagan Analisis Taksonomi	24
3.2 Bagan Teknik Analisis Data.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	45
B. Silabus Pembelajaran.....	46
C. Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	56
D. Buku Siswa Kurikulum 2013 Tema Indahny Keragaman di Negeriku Subtema 3.....	64
E. Biodata Peneliti.....	76



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan Pendidikan Formal yaitu terdapat pada pasal 2 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai sebagaimana yang dimaksud merupakan suatu perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaitan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dijadikan sebuah tempat untuk membentuk pribadi anak agar bisa menjadi lebih baik. Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter. Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh siswa untuk membentuk kepribadian yang berkarakter, jujur, tanggung jawab, bijaksana dan bisa menghormati sesama orang lain. Pendidikan karakter perlu dilakukan agar dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia. Pengaruh positif dari pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai bekal bagi kehidupan siswa kemudian hari.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2012:9).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa karakter yang harus tertanam dalam diri siswa tingkat pendidikan dasar terdapat dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial, sedangkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai suatu pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah.

Buku siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa bukan sekedar sebagai bahan bacaan, akan tetapi juga digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran. Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Siswa akan sering membaca dan mengerjakan tugas dari buku siswa terutama saat pembelajaran berlangsung, sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Oleh sebab itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai media yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Buku siswa yang berisi hal-hal positif, termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang

positif dalam diri siswa (Muslich, 2010:20). Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan guru.

Analisis nilai-nilai karakter pada buku siswa kurikulum 2013 kelas IV semester 2 sekolah dasar (SD) dengan tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017 dilakukan karena merupakan tema yang tepat dan cocok bagi siswa, dan sudah mewakili secara umum dari berbagai keragaman, sehingga perlu adanya analisis yang diajarkan kepada siswa, dan juga untuk membudayakan cinta keragaman terhadap negeri. Selain itu, karakter yang termuat di dalamnya ada berbagai macam yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa bahwa Indonesia memiliki banyak keanekaragaman yang harus kita jaga dan lestarikan.

Menurut Mumpuni dan Masruri (2015:19), banyak hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda di Indonesia yaitu etika, moral dan budi pekertinya yang sudah terabaikan. Sikap kurang hormat kepada orang dewasa, menyontek dijadikan sebuah kebiasaan saat menghadapi ujian, *bullying* yang sering terjadi dengan cara mengucilkan seseorang yang memiliki kekurangan atau kelemahan, serta masalah-masalah lainnya di kalangan siswa. Pembelajaran pendidikan karakter baik di sekolah maupun di lingkungan terlihat masih kurang, hal ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan yang semakin menurun karakternya.

Isi yang terdapat pada buku siswa dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian yaitu: apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kelas

IV tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi tentang nilai-nilai karakter yang ditemukan pada buku siswa kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, bahwa di dalam buku tematik kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku terdapat suatu nilai-nilai karakter.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis.
- d. Bagi penulis buku, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan nilai-nilai karakter yang belum mencakup nilai PPK (Penguat Pendidikan Karakter).

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang: (1) kurikulum 2013; (2) hakikat pendidikan karakter; (3) nilai-nilai karakter; (4) indikator nilai karakter; (5) penelitian terdahulu yang relevan; dan (6) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Kurikulum 2013

Kurikulum telah mengalami beberapa perubahan, pada tahun 2004 disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Tahun 2006 disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan yang terbaru sekarang yaitu Kurikulum 2013 (K 13). Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014.

Kurikulum adalah seperangkat atau rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kunandar (2013:16) menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan Kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas disebut kompetensi inti. Pada Kurikulum 2013 terdapat empat aspek penilaian. Aspek penilaian yang dikembangkan tersebut terdapat dalam Kompetensi Inti (KI), di antaranya yaitu aspek sikap spiritual (KI 1), aspek sikap sosial (KI 2), aspek pengetahuan (KI 3), dan aspek keterampilan (KI 4).

Setiap tingkat kompetensi mempunyai keterlibatan dengan tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Penjabaran tingkat kompetensi lebih lanjut pada setiap jenjang pendidikan sesuai dengan pencapaiannya pada setiap kelas.

Berikut adalah Kompetensi Inti yang sesuai dengan kurikulum 2013 telah dijelaskan dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016.

Tabel 2.1 Uraian Kompetensi Inti untuk Kelas IV Sekolah Dasar

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual (KI 1)	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial (KI 2)	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
Pengetahuan (KI 3)	3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
Keterampilan (KI 4)	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assesment*). Menurut Kunandar (2013:35-36), penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, sedangkan penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa tentang apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Majid (2015:186), bahwa penilaian autentik adalah pengumpulan informasi oleh guru tentang hasil belajar siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran yang terdiri dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP). PAP ini artinya semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan

berdasarkan pada indikator hasil belajar siswa, sehingga hasil yang diterima akan jelas dengan adanya penilaian acuan patokan (PAP).

Menurut Kunandar (2013:45-47), karakteristik penilaian hasil belajar di SD sebagai berikut.

- a. Standar kompetensi lulusan (SKL) SD untuk domain sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bermain, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial maupun alam sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- b. SKL untuk domain pengetahuan faktual (nyata) dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- c. SKL untuk domain keterampilan memiliki kemampuan berfikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret, terkait dengan hal yang ditugaskan kepada siswa sesuai dengan hal yang dipelajari di sekolah.
- d. Menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- e. Pengintegrasian dalam pembelajaran tematik dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.
- f. Pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.
- g. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.
- h. Penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
- i. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- j. Penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.
- k. Hasil kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian karakteristik penilaian hasil belajar di SD maka dapat disimpulkan bahwa karakter penilaian hasil belajar di SD merupakan suatu penilaian yang mencakup proses dan hasil belajar siswa yang dapat digunakan guru sebagai mengambil keputusan dengan cara mengacu pada indikator dari setiap masing-masing pembelajaran.

2.2 Hakikat Pendidikan Karakter

Menurut Saptono (2011:23), pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

2.2.1 Nilai

Menurut Linda dan Eyre (dalam Adisusilo, 2012:57-58), nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang secara lebih baik. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak, mempunyai sejumlah indikator yang dapat dicermati, yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) ke mana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspiration*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitude*), atau bersikap sesuai, acuan atau pedoman bagaimana seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interest*), dapat memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feeling*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*belief and conviction*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.

- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong, atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mardiati (2012), bahwa nilai-nilai (*values*) dapat diartikan secara konkrit dan abstrak. Pengertian nilai secara konkrit merupakan harga atau nilai barang atau hal-hal penting yang berguna bagi manusia. Sedangkan, pengertian nilai secara abstrak merupakan keyakinan, kepercayaan, norma, atau ketaatan yang dianut seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan pengertian nilai yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan nilai merupakan sesuatu yang dipandang baik dan bermanfaat bagi seseorang.

2.2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:79), pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menurut Koesoema (dalam Fadlillah dan Khorida, 2013:17), pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain.

2.2.3 Karakter

Menurut Dumadi (dalam Adisusilo, 2012:76), karakter merupakan sifat yang ada pada seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat

berubah karena watak mengandung unsur bawaan (potensi internal) yang pada setiap orang dapat berbeda. Watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain. Menurut Zuchdi (dalam Adisusilo, 2012:77), karakter adalah seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh Saptono (2011:16), bahwa karakter dianggap penting karena karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas, dengan adanya karakter setiap orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna. Bafirman (2016:32) menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Mardiaty (2012:4) menyatakan bahwa karakter adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai hasil nilai kebajikan yang digunakan sebagai dasar baik cara pandang, berpikir, bersikap, maupun bertindak.

Berdasarkan pengertian karakter yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat bawaan seseorang yang dianggap penting dan dapat dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang sesuai dengan perilakunya sehari-hari.

2.2.4 Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Saptono (2011:23) yaitu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Menurut Fadlillah dan Khorida (2013:22), pendidikan karakter dapat diartikan pula sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, melainkan pula untuk masyarakat secara keseluruhan. Menurut Goleman (dalam Adisusilo 2012:79), pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu: (1) tanggung

jawab; (2) rasa hormat; (3) keadilan; (4) keberanian; (5) kejujuran; (6) rasa bangga; (7) disiplin diri; (8) peduli; dan (9) ketekunan. Menurut Mulyasa (2012:69), pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Menurut Hidayati (2016:9), pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk karena adanya keteladanan para pendidik, orang tua, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar anak.

2.2.5 Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

Menurut Zubaedi (dalam Fadlillah dan Khorida 2013:27-28), ada beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Di dalam fungsi ini membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat berfikir secara baik dan dapat berperilaku sesuai dengan pedoman hidup berdasarkan sila-sila Pancasila. Oleh karena itu, di dalam fungsi ini siswa diberikan kebebasan yang bersifat baik agar mereka dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dalam pembentukan dan pengembangan potensi terhadap siswa juga memerlukan bimbingan dari guru yang bersangkutan agar siswa tersebut terlatih dalam mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh siswa. Sehingga terbentuknya siswa yang mempunyai karakter yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Fungsi perbaikan dan penguatan

Di dalam fungsi perbaikan dan penguatan yang dimaksudkan bahwa fungsi ini dapat memperbaiki dan memperkuat peran keluarga. Peran keluarga

sangat penting sekali karena keluarga merupakan awal terbentuknya kepribadian seseorang atau siswa. Selain keluarga ada lingkungan pendidikan, di dalam lingkungan pendidikan ini sangat penting dalam pembentukan suatu karakter anak yang baik. Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter anak dan pengaruh terbesar. Karakter yang akan dibentuk oleh siswa atau seseorang adalah lingkungan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga ikut serta di dalam kegiatan dan dapat bertanggung jawab terhadap potensi yang terjadi dalam masyarakat.

3. Fungsi penyaring

Fungsi penyaring ini merupakan suatu fungsi terakhir dari pendidikan karakter menurut Zubaedi (dalam Fadlillah dan Khorida 2013:27-28) di dalam fungsi ini bertujuan untuk menyaring atau menfilter menyaring budaya yang ada di dalam negeri dan di luar negeri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya kita yang baik berdasarkan hukum yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan karakter menurut Fadlillah dan Khorida (2013:24) merupakan tujuan yang harus dapat menjadikan manusia untuk menjadi lebih baik, serta dapat mengembangkan segala kemampuannya. Menurut Darma Kesuma (dalam Fadlillah dan Khorida, 2013:24), tujuan pendidikan karakter khususnya di sekolah, di antaranya sebagai berikut.

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

2.2.6 Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 adalah perubahan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah

Dasar. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran tematik terpadu atau yang seringkali disebut sebagai tematik integratif. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pendekatan pembelajaran ini digunakan untuk seluruh kelas pada sekolah dasar. Pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Keterampilan kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

2.3 Nilai-nilai Karakter dalam Buku Siswa Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

Nilai karakter dalam buku siswa tema indahnnya keragaman di negeriku edisi revisi 2017 pada dasarnya belum diketahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya. Peneliti menggunakan nilai-nilai utama yang sesuai dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai acuan penelitiannya karena lima nilai utama tersebut telah mencakup keseluruhan nilai yang terdapat pada buku siswa tema Indahnnya Keragaman di Negeriku subtema Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.

Berikut penjabaran nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018.

- a. Religius, nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, taat beribadah sesuai agama masing-masing. Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam nilai religius diantaranya yaitu, toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih.
- b. Nasionalisme, nilai nasionalisme yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam nilai nasionalis diantaranya yaitu, taat hukum, disiplin, cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, suku, bangsa dan agama, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, dan menjaga lingkungan.
- c. Mandiri, nilai mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Mandiri bagi anak sangat penting, dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam nilai mandiri diantaranya yaitu, kerja keras, tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif dan keberanian.
- d. Gotong royong, nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam nilai gotong royong diantaranya yaitu, menghargai sesama, kerja sama, solidaritas, empati, tolong menolong, anti deskriminasi, anti kekerasan, memiliki sikap kerelawanan dan komitmen atas keputusan bersama.
- e. Integritas, nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Nilai integritas dapat ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab, peduli sosial, kesetiaan, berkata

dan berperilaku berdasarkan kebenaran, menghargai sesama, mampu menunjukkan keteladanan.

Berdasarkan nilai-nilai karakter yang telah dikemukakan di atas, peneliti menggunakan nilai-nilai utama yang sesuai dengan PPK sebagai acuan penelitiannya yang berjudul analisis nilai-nilai karakter pada buku siswa tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

2.4 Indikator Nilai Karakter

Indikator penilaian yang dijadikan sebagai acuan dalam analisis penelitian ini telah disesuaikan dengan silabus kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Kurikulum 2013. Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Indikator Nilai Karakter

Indikator Nilai Karakter
1. Nilai Religius
a. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
b. Menjalankan ibadah tepat waktu.
c. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
f. Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
g. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
h. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.
i. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
j. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
k. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2. Nilai nasionalisme
a. Cinta tanah air.
b. Menjunjung cita-cita bangsa.
c. Melestarikan budaya.
d. Memelihara nilai-nilai leluhur.
e. Menjunjung tinggi hukum.

Indikator Nilai Karakter

3. Nilai mandiri
 - a. Menemukan identitas diri.
 - b. Memiliki kemampuan inisiatif.
 - c. Membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak dan bertanggung jawab atas tindakannya.
 - d. Dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.
 - e. Percaya diri.
 - f. Berkeinginan sesuatu tanpa bantuan orang lain.
 - g. Puas terhadap hasil usahanya sendiri.

 4. Nilai gotong-royong
 - a. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.
 - b. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.
 - c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
 - d. Aktif dalam kerja kelompok.
 - e. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.
 - f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.
 - g. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.
 - h. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

 5. Nilai integritas
 - a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian.
 - b. Tidak berbohong.
 - c. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
 - d. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
-

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian dari Ridwan dan Mudiono (2017) tentang empat nilai yang terdapat pada buku siswa tema Indahnya Kebersamaan yaitu nilai percaya diri, nilai peduli, nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku siswa tema Indahnya Kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar, dengan objek penelitian yang dikaji yaitu dokumen. Hasil analisis dari penelitian ini ditemukan jumlah nilai karakter sebanyak 348. Rincian jumlah nilai dari setiap karakter yaitu: (1) religius 98; (2) jujur 24; (3) disiplin 13; (4) Santun 31; (5) percaya diri 97; (6) peduli 69; (7) tanggung jawab 16.

Penelitian yang selanjutnya yaitu dari Mumpuni dan Masruri (2016) penelitian ini menganalisis semua tema yang ada pada buku, yang terdiri atas

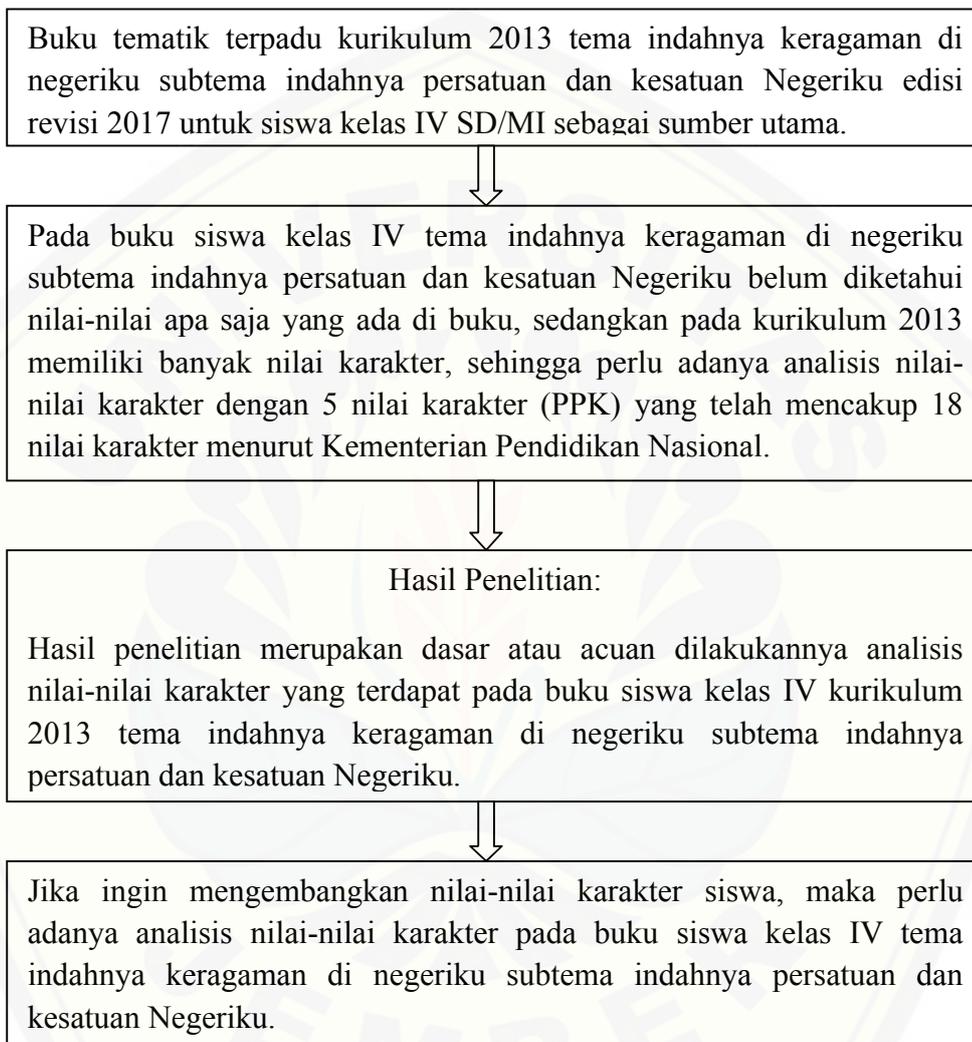
tema: (1) hidup rukun, (2) bermain di lingkunganku, (3) tugasku sehari-hari, dan (4) aku dan sekolahku. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang termuat dalam seluruh komponen buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas II semester satu sekolah dasar, (2) menganalisis kesesuaian nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku teks kurikulum 2013 terhadap indikator KI 1 dan KI 2, dan (3) mengidentifikasi teknik penyajian nilai-nilai karakter di dalam buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas II. Hasil analisis dari penelitian ini ditemukan jumlah nilai karakter sebanyak 2082. Rincian jumlah nilai dari setiap karakter yaitu: (1) religius 243; (2) jujur 61; (3) disiplin 209; (4) tanggung jawab 245; (5) santun 237; (6) peduli 154; dan (7) percaya diri 933.

Berikutnya penelitian milik Anhar (2018) jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini meneliti tujuh nilai yaitu nilai sopan, nilai santun, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Nilai-nilai karakter pada penelitian ini berpacu pada penguat pendidikan karakter (PPK). Hasil analisis yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu jumlah nilai karakter yang ditemukan sebanyak 84. Jumlah nilai karakter tersebut merupakan akumulasi dari tiga subtema yaitu keberagaman budaya bangsaku, kebersamaan dalam keberagaman dan bersyukur atas keberagaman. Rincian jumlah setiap karakter yaitu: (1) sopan 2; (2) santun 4; (3) religius 22; (4) nasionalisme 26; (5) mandiri 10; (6) gotong royong 19; dan (7) integritas 1.

Berdasarkan uraian di atas, bisa dijadikan bahan referensi dan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan. Hasil yang didapatkan akan berbeda pada masing-masing penelitian. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.”

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan penelitian analisis nilai-nilai karakter pada buku siswa tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku terdapat kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang (1) jenis penelitian; (2) data dan sumber data; (3) metode penelitian; (4) teknik pengumpulan data; dan (5) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Masyhud (2016:104) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan di sini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, objektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau suatu kondisi atau variabel lainnya.

Menurut Suryabrata (dalam Masyhud, 2016:104), tujuan dilaksanakan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini, hanya dideskripsikan kondisi yang diamati semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan/prediksi, atau mendapatkan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan, meskipun penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan suatu hal yang mencakup metode deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki makna yang lebih luas dan bisa mencakup semua jenis penelitian, kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental. Namun yang dimaksud lebih luas tersebut adalah, bahwa penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melengkapi berbagai jenis penelitian yang dimaksudkan tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian yang diambil adalah dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema Indahny Keragaman di Negeriku Subtema Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017 untuk siswa kelas IV SD/MI. Penelitian ini mengkhususkan pada

teks bacaan dan teks petunjuk. Penelitian ini tidak hanya diteliti pada satu mata pelajaran saja, melainkan pada semua pelajaran yang terdapat pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017 untuk siswa kelas IV SD/MI.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan dokumentasi. Analisis isi yang dilakukan oleh penelitian ini sangat diperlukan, dengan mengetahui apa saja isi yang ada di dalam suatu objek yang akan diteliti kemudian dipaparkan dalam khalayak umum sebagai hasil dari analisis isi. Analisis isi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tentang analisis buku tematik siswa kelas IV tema 7 semester 2 tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan edisi revisi 2017 menganalisis tentang nilai-nilai karakter yang ada di buku.

Menurut Holsti (dalam Eriyanto, 2011:15), analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi dari karakteristik pesan. Dalam hal ini, karakteristik pesan yang identifikasi merupakan karakteristik yang tampak secara kasat mata.

Menurut Eriyanto (2011:32), tujuan analisis isi menentukan sesuatu dengan jelas. Tujuan analisis isi memiliki tujuan yang sangat jelas, maka desain riset juga dapat dirumuskan dengan jelas pula, karena pada dasarnya setiap tindakan pasti memiliki suatu tujuan dengan adanya tujuan maka kegiatan akan menjadi jelas, sehingga pada tujuan analisis ini sangat penting dilakukan untuk suatu penelitian terutama dalam penelitian analisis isi deskriptif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moenlihabib (2003:96), metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai tujuan penelitian ini selain analisis yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen

yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:240). Data dokumentasi pada penelitian ini yang digunakan adalah data yang terdapat pada buku siswa yang berupa nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema Indahny Keragaman di Negeriku Subtema Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244), analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis di mana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu, melakukan suatu sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang baik orang lain maupun diri sendiri.

Teknis analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasi data, sehingga dapat memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246-252), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pereduksian data

Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan data berupa kata-kata dan kalimat yang dianggap penting dan mengurangi hal-hal yang tidak penting. Data yang dimaksud adalah data yang mengandung nilai karakter pada buku siswa. Tahap ini dilakukan pemilihan hal-hal penting yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada pada teks bacaan buku siswa tema Indahny Keragaman di Negeriku Subtema Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku.

b. Penyajian data

Kegiatan menyajikan data dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara tersusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan pemilihan hal-hal atau data yang diklasifikasikan dalam kode. Pada penelitian ini, penyaji data dibagi dua tahap, yaitu pengklasifikasian data pendeskripsian data.

1) Pengklasifikasian data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf dalam buku siswa tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku kelas IV yang dikhususkan pada teks bacaan dan teks petunjuk pada tiap-tiap pembelajaran dengan indikasi nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Tahap berikutnya adalah pemberian kode yang sesuai dengan jumlah nilai-nilai karakter. (Sugiyono, 2017:247) pemberian kode nilai-nilai karakter pada suatu data akan lebih mudah dalam melakukan suatu analisis dalam buku tematik siswa, sehingga untuk melakukan analisis pada buku tematik siswa maka peneliti harus mengetahui betul terhadap kode-kode yang telah dituangkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kode Nilai-nilai Karakter

No	Kode	Keterangan
1.	NRG	Nilai religius
2.	NNS	Nilai nasionalisme
3.	NMD	Nilai mandiri
4.	NIG	Nilai integritas
5.	NGR	Nilai gotong royong

Apabila pada buku siswa terdapat nilai-nilai karakter, maka itu merupakan data yang dicari, maka selanjutnya diberi garis bawah pada kata atau kalimat tersebut. Misalnya jika ditemukan nilai-nilai karakter religius, maka data tersebut diberi garis bawah dan diberi kode NRG, begitu pula seterusnya. Pemberian kode bertujuan untuk mempermudah pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang sudah ditentukan berdasarkan nilai-nilai karakter, yaitu: nilai religius (NRG), nilai nasionalisme (NNS), nilai mandiri (NMD), nilai integritas (NIG), nilai gotong royong (NGR). Setelah pemberian kode, semua data tersebut dimasukkan dalam tabel pengumpulan data.

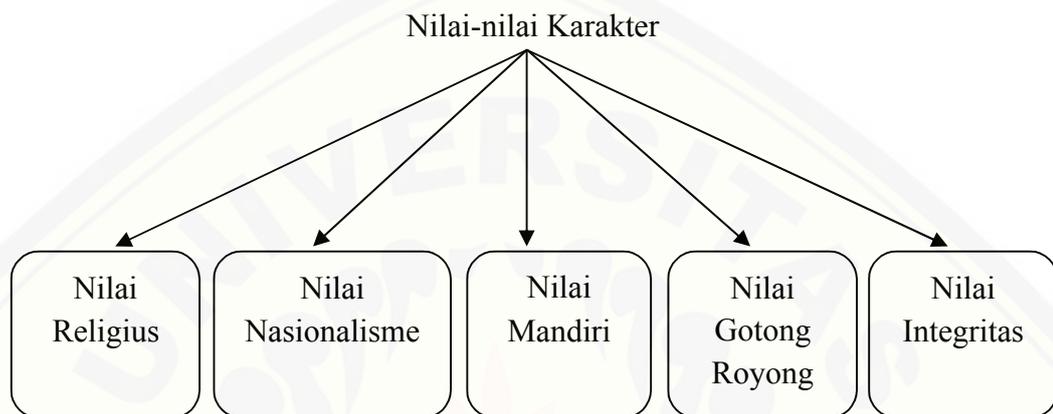
2) Pendeskripsian dan Interpretasi data

Pada tahap ini, pendeskripsian data dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai nilai-nilai yang terkandung pada buku siswa yang menjadi objek penelitian, sedangkan interpretasi data dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian, atau penafsiran berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa tema indahny keragaman di negeriku subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku yang dikhususkan pada teks bacaan dan teks petunjuk di kelas IV.

Penelitian ini menggunakan analisis komponen yaitu memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Langkah-langkah penelitian analisis taksonomi menurut Spradley (2007:189-215) sebagai berikut.

1. Pilihlah suatu domain untuk analisis taksonomi, langkah pertama ini dimulai dengan memilih suatu domain dalam penelitian. Domain pada penelitian ini yaitu nilai-nilai karakter pada buku siswa kurikulum 2013 revisi Tahun 2017.
2. Identifikasi kerangka substitusi yang tepat untuk analisis, langkah kedua pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi kerangka substitusi, kerangka ini digunakan sebagai alat utama dalam melakukan analisis selanjutnya.
3. Cari subset yang memungkinkan dari beberapa istilah, langkah ketiga dimulai dengan kerangka substitusi, dengan cara memeriksa ulang. Cara memeriksa ulang dengan mengungkapkan beberapa pernyataan sebagai berikut: nilai religius merupakan salah satu jenis nilai karakter.
4. Cari domain yang lebih besar, lebih inklusif yang dapat masuk dalam suatu subset yang sedang dianalisis, langkah keempat ini domain yang lebih besar kemudian diinkluskkan menjadi beberapa nilai karakter yaitu nilai nasionalisme, religius, mandiri, gotong royong dan integritas, sehingga nilai nilai tersebut dapat dianalisis.
5. Membuat suatu taksonomi sementara. Langkah ini berupa penyajian data yang dapat berupa suatu diagram kotak, rangkaian garis dan titik, atau suatu garis besar.
6. Formulasikan pertanyaan struktual untuk membuktikan berbagai hubungan taksonomi dan memperoleh berbagai istilah baru. Langkah keenam, pada

langkah ini dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan struktural untuk membuktikan kebenaran nilai-nilai karakter pada buku siswa. Contoh: pertanyaan struktural “ Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku edisi revisi 2017?

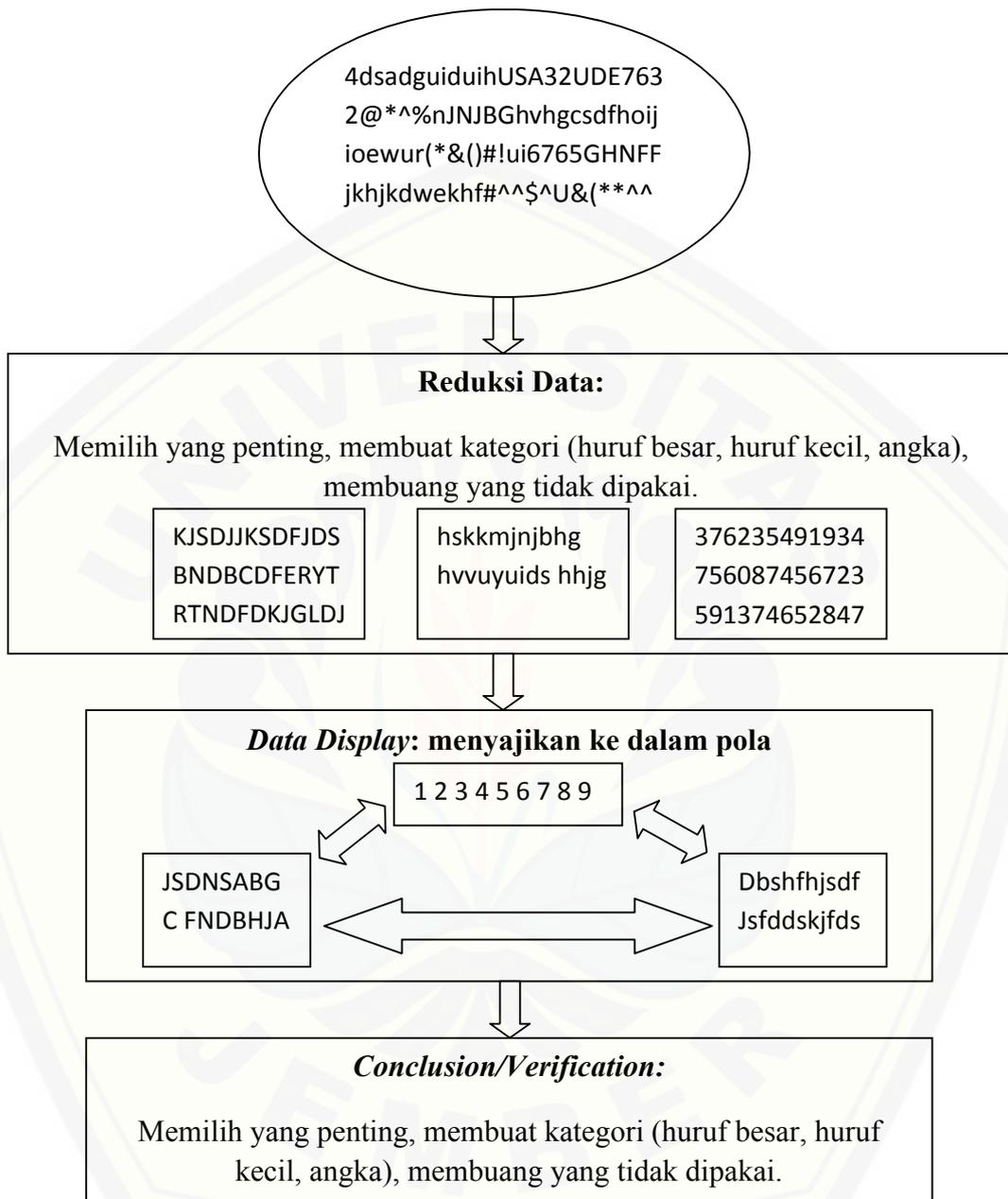


Gambar 3.1 Bagan Analisis Taksonomi (Spradley, 2007:210)

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis, selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berikut gambaran mengenai analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:248).



Gambar 3.2 Bagan Teknik Analisis Data

Berdasarkan Gambar 3.2 diilustrasikan bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit, dan belum bermakna. Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, peneliti merangkum dengan mengambil data yang pokok dan

penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting diilustrasikan dalam bentuk simbol-simbol seperti #,%,@,*, dan sebagainya, dihilangkan karena tidak digunakan dalam proses analisis data.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan yang terkait dengan rumusan masalah dan juga dilengkapi dengan saran sebagai penyempurnaan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku kelas IV sekolah dasar terdapat tiga nilai yang sesuai dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) ketiga nilai karakter tersebut adalah nilai nasionalisme, nilai religius, dan nilai gotong royong. Berikut adalah rincian jumlah nilai karakter yang sesuai dengan yang terdapat pada buku siswa yaitu: 19 nilai nasionalisme, 10 nilai religius, dan 2 nilai gotong-royong. Pada buku siswa tersebut nilai yang paling sering muncul yaitu nilai nasionalisme. Nilai mandiri dan nilai integritas tidak terdapat pada bacaan dalam buku siswa tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Frekuensi kemunculan nilai-nilai karakter tersebut tidak merata dan tergantung dengan fokus pengembangan karakter dari buku siswa tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku kelas IV Sekolah Dasar sehingga sudah dilakukan dengan cukup baik.

Nilai-nilai karakter yang tercantum pada tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku yang sebagian besar indikatornya telah sesuai dengan silabus. Hasil penelitian ini diperoleh dari teks bacaan yang terdapat pada buku siswa kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, yang nantinya akan digunakan untuk diajarkan sebagai nilai moralitas dalam berbahasa dan bernegara pada anak sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penilaian tambahan nilai karakter yang tidak terdapat dalam buku pegangan guru, sehingga karakter siswa dapat diamati dari waktu ke waktu.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, bahwa di dalam buku tematik kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku terdapat suatu nilai-nilai karakter.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada tema-tema lain, sehingga nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat teridentifikasi dengan jelas.
- 4) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan nilai-nilai karakter yang belum mencakup nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anhar. 2018. *Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Tema Indahnnya Kebersamaan*. Jember.
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fadlillah dan Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriyanti, Sugiarto, Fitriyani dan Okti Z. 2017. Silabus Pembelajaran Tematik. <https://www.scribd.com/document/368003621/Silabus-4-Tema-7-Fix>[Diakses pada 10 Desember 2018].
- Hidayati, A. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiati, Y. 2012. *Peran Guru dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Prosiding Seminar Nasional.3-4
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moenlihabib, M. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Mumpuni dan Masruri. 2015. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/10728/8084> [Diakses pada 28 Januari 2019].
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Text*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016. *Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. *Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Ridwan dan Mudiono. 2017. Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Tema Indahny Kebersamaan. <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/article/view/3169/0> [Diakses pada 28 Januari 2019].
- Salahudin dan Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Spradley, J. P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.	Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku?	Nilai-nilai karakter yang terdapat pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.	1. Nilai karakter yang terdapat pada PPK (Penguatan Pendidikan Karakter): <ul style="list-style-type: none"> • Nilai religius • Nilai mandiri • Nilai nasionalis • Nilai gotong royong • Nilai integritas 	1. Buku siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku revisi tahun 2017 2. Kepustakaan yang relevan	1. Jenis penelitian: deskriptif 2. Metode pengumpulan data: analisis isi dan dokumentasi 3. Subjek penelitian: buku siswa kelas IV 4. Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a) Pereduksian data b) Penyajian data <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengklasifikasian data 2) Pendeskripsian dan interpretasi data c) Penarikan kesimpulan

Lampiran B. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Mata Pelajaran : Tematik

Kelas/Semester : IV/II

Tema/Sub tema : Indahnya Keragaman di Negeriku/Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku

Alokasi Waktu : 6 (2x35) menit

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Mengidentifikasi kata-kata sulit yang terdapat pada teks bacaan nonfiksi. 3.7.2 Menuliskan pikiran pokok teks bacaan. 3.7.3 Menemukan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan 3.7.4 Menjelaskan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan 3.7.5 Menemukan informasi penting dari teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia” 3.7.6 Mengidentifikasi kata-kata sulit yang terdapat pada teks	Keragaman di Indonesia	1. Penilaian Sikap: Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan menggunakan lembar observasi Prosedur: Tes Proses Teknik: Nontes Jenis: Observasi Instrumen: a. Rubrik Penilaian Sikap b. Lembar Observasi Sikap c. Pedoman Penilaian Sikap 2. Penilaian Pengetahuan: Tes	6 x pertemuan	Sumber: Kusumawati. Heny. 2016. Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya. Kusumawati. Heny. 2016. Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya. Media: 1. Buku teks 2. Uang logam 3. Magnet 4. Benda-benda

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	<p>“Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia”</p> <p>3.7.7 Menuliskan gagasan pokok teks “Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia”.</p> <p>3.7.8 Menuliskan informasi baru yang diperoleh dari teks “Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia”.</p>		<p>tertulis.</p> <p>Prosedur:</p> <p>a. Tes Proses</p> <p>b. Tes Hasil</p> <p>Teknik:</p> <p>Tes Jenis: Tertulis</p> <p>Instrumen:</p> <p>a. Kisi-kisi</p> <p>b. Soal</p> <p>c. Kunci Jawaban</p> <p>d. Pedoman Penilaian</p> <p>3. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja dan observasi.</p> <p>Prosedur: Tes Proses</p>		<p>yang terbuat dari logam dan bukan logam.</p> <p>5. Gambar berbagai karya seni</p> <p>6. Masyarakat di lingkungan sekitar siswa</p> <p>7. Gambar aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa</p> <p>8. Masyarakat di lingkungan sekitar siswa</p> <p>9. Gambar gambar bahan montase</p> <p>10. Kain, kayu dan biji-bijian bahan kolase</p> <p>11. Masyarakat di lingkungan sekitar siswa</p> <p>12. Kertas atau kain</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
			Teknik: Nontes Jenis: a. Unjuk Kerja b. Observasi Instrumen: a. Rubrik Penilaian Keterampilan b. Lembar Observasi Keterampilan c. Pedoman Penilaian Keterampilan		bahan mozaik 13. Kertas berwarna atau kertas bekas bahan membuat karya aplikasi 14. Masyarakat di lingkungan sekitar siswa
4.7 Menyampaikan pengetahuan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menceritakan kembali teks bacaan nonfiksi dengan bahasanya sendiri. 4.7.2 Mempresentasikan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan 4.7.3 Menyampaikan				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan. 4.7.4 Menyampaikan informasi penting yang diperoleh dari teks bacaan “Keragaman Ekonomi di Indonesia”				
IPA 3.5 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.5.1 Menjelaskan gaya magnet dan manfaatnya. 3.5.2 Menjelaskan gaya gravitasi dan manfaatnya 3.5.3 Menjelaskan gaya gesekan dan manfaatnya.	Gaya Magnet, gravitasi dan gesekan			
4.5 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya	4.5.1 Melakukan percobaan gaya magnet 4.5.2 Melakukan percobaan gaya gravitasi				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	gravitasi, dan gaya gesekan.				
IPS					
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.5.3 Melakukan percobaan gaya gesekan.				
	3.2.1 Menjelaskan keragaman ekonomi di Indonesia.	Keragaman ekonomi di Indonesia			
	3.2.2 Menjelaskan keragaman aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa di Indonesia.				
4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik	4.2.1 Menunjukkan keragaman ekonomi di Indonesia.				
	4.2.2 Menunjukkan banyaknya aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa di Indonesia				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
					ruang.
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sabagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.4.1 Mensyukuri keragaman budaya di Indonesia	Keberagaman budaya di Indonesia Kolase, Montase, Mozaik, dan Aplikasi			
2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam keragaman budaya di Indonesia.				
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan	3.4.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman budaya masyarakat di				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.2	Indonesia. Mengidentifikasi berbagai sikap toleransi di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.			
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 4.4.2	Menuliskan perbedaan berbagai bentuk keragaman budaya masyarakat di Indonesia Menuliskan sikap toleransi di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat			
SBdP 3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel	3.4.1 3.4.2	Membedakan karya montase, kolase, mozaik, dan aplikasi. Membedakan karya montase dan karya			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
	kolase				
	3.4.3 Menyebutkan bahanbahan membuat karya montase atau kolase				
	3.4.4 Menyebutkan cara membuat karya montase				
	3.4.5 Menyebutkan cara membuat karya kolase				
	3.4.6 membedakan karya mozaik dan karya aplikasi				
	3.4.7 menyebutkan bahanbahan membuat karya mozaik atau aplikasi				
	3.4.8 menyebutkan cara membuat karya mozaik				
	3.4.9 Menyebutkan cara membuat karya aplikasi.				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
4.4. Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.	4.4.1 Membuat karya mozaik. 4.4.1 Membuat karya montase atau kolase. 4.4.2 Membuat karya mozaik atau aplikasi.				

Lampiran C. Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data

Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data

No.	Data	Nilai Karakter	Halaman	Interpretasi
1.	Negara Republik Indonesia memiliki keragaman adat, budaya, dan agama. Adat dan budaya setiap daerah unik dan berbeda dari daerah lain.	NNS	91	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan bahwa Indonesia memiliki keragaman adat, budaya dan agama yang unik dan berbeda-beda dari setiap daerah.
2.	Agama yang dianut penduduk pun beragam.	NRG	91	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat, agama yang dianut pun beragam, hal tersebut menunjukkan bahwa warga negara Indonesia memiliki agama yang berbeda-beda.
3.	Negara kita kaya akan berbagai kebudayaan daerah. Kita boleh membanggakan kebudayaan daerah sendiri, namun, kita juga harus menghargai dan ikut melestarikan kebudayaan daerah lain.	NNS	92	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan bahwa negara kita kaya akan berbagai kebudayaan daerah, maka kita juga harus bersama-sama menjaga, menghargai dan melestarikan kebudayaan daerah sendiri, dan kebudayaan daerah lain.
4.	Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan.	NNS	94	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan pada kalimat keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan, kalimat tersebut menjelaskan bahwa budaya bangsa Indonesia yang beragam dan unik menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Indonesia.

5.	Keragaman budaya menghasilkan keragaman karya seni. Salah satu contoh karya seni berupa, seni rupa.	NNS	102	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan bahwa keragaman budaya Indonesia juga menghasilkan keragaman karya seni yang berupa karya seni rupa.
6.	Masyarakat Indonesia beragam dalam budaya, suku bangsa, bahasa, dan agama, selain itu ada pula keragaman dalam ekonomi.	NNS	109	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan pada kalimat masyarakat Indonesia beragam dalam budaya, yang terdiri dari suku bangsa, suku bahasa, dan agama dan selain itu ada juga keragaman dalam ekonomi.
7.	Sebagai warga kepulauan, wilayah Indonesia meliputi wilayah daratan dan perairan. Wilayah Indonesia juga mengandung potensi alam melimpah. Namun, potensi alamnya belum mampu dimanfaatkan secara optimal bagi kemakmuran penduduk Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, kita hendaknya ikut berperan aktif dalam pemanfaatan potensi alam secara bijak.	NNS	109	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan bahwa wilayah Indonesia mengandung potensi alam yang melimpah, maka sebagai generasi penerus bangsa kita hendaknya ikut dalam berperan aktif dalam pemanfaatan potensi alam yang bijak.
8.	Indonesia dikenal dengan sebutan negara maritim. Luasnya wilayah perairan menyimpan potensi kekayaan alam melimpah. Potensi ini dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan aktivitas perikanan. Aktivitas perikanan dilakukan secara tradisional. Kondisi ini menyebabkan produksi hasil perikanan di Indonesia belum optimal.	NNS	111	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan pada kalimat luas wilayah perairan menyimpan potensi kekayaan alam melimpah, kalimat tersebut menjelaskan bahwa negara Indonesia yang memiliki wilayah perairan dan kekayaan alam yang melimpah dan dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan aktivitas perikanan

9.	Bangsa Indonesia harus menyadari bahwa keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia telah menjadi identitas kebangsaan yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum bangsa ini menjadi satu kesatuan yang utuh.	NNS	114	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan bahwa segenap bangsa Indonesia harus menyadari bahwa keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia telah menjadi identitas kebangsaan, sehingga kita harus saling menjaga dan melestarikan keanekaragaman yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum sebelum bangsa ini menjadi satu kesatuan yang utuh.
10.	Setiap daerah dalam wilayah Indonesia mempunyai adat istiadat dan budaya daerah yang khas.	NNS	120	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan bahwa setiap daerah dalam wilayah Indonesia mempunyai adat istiadat dan budaya daerah yang khas, sehingga terdapat berbagai keragaman dari setiap daerah yang berbeda-beda dan kita sebagai warga Indonesia harus menghargai dan mencintai adat istiadat dan budaya dari setiap daerah yang khas.
11.	Kebebasan beragama dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pasal 29 ayat (2) yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.	NRG	121	Data diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat yang menjelaskan, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Hal tersebut ditunjukkan bahwa setiap penduduk dapat beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dengan jaminan oleh negara.
12.	Tidak menghina agama yang diyakini orang lain.	NRG	121	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat tidak menghina agama yang diyakini orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai warga

				negara Indonesia harus saling menghargai, bukan menghina setiap agama yang dianut oleh orang lain.
13.	Tidak memaksakan agama kepada orang lain.	NRG	121	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat tidak memaksakan agama kepada orang lain, sehingga kita sebagai warga negara Indonesia memiliki agamanya masing-masing dan tidak boleh memakakan agama kepada orang lain.
14.	Menghormati agama yang diyakini orang lain.	NRG	121	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat menghormati agama yang diyakini orang lain, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai warga masyarakat Indonesia walaupun berbeda-beda agama yang dianutnya tetapi kita harus saling menghargai dan menghormati agama-agama lain yang dianut oleh orang lain
15.	Beribadah dengan baik sesuai ajaran agama yang dianut.	NRG	121	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat beribadah dengan baik sesuai ajaran agama yang dianut, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dengan baik dan sesuai dengan ajarannya.
16.	Hormat menghormati dan saling bekerja sama antarumat beragama.	NRG	121	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat hormat menghormati dan saling bekerja sama antarumat beragama, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia harus saling menghormati dan saling bekerja sama antarumat beragama.
17.	Memberi kesempatan kepada pemeluk	NRG	121	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai

	agama lain untuk beribadah.			religius yang ditunjukkan pada kalimat memberi kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk beribadah, kalimat tersebut menjelaskan bahwa walaupun mempunyai agama yang berbeda-beda tetapi kita harus saling menghargai dan memberikan kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk melakukan ibadah.
18.	Menjaga kerukunan antarumat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah.	NRG	121	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat menjaga kerukunan antarumat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai warga Indonesia harus tetap menjaga kerukunan antar sesama warga negara agar tercipta suatu bangsa yang damai.
19.	Masyarakat Indonesia terdiri atas beragam suku dan ras. Tiap-tiap suku bangsa mempunyai ciri khas yang membedakan dengan suku bangsa lain. Ciri suku bangsa yang didasarkan atas ciri fisik disebut ras.	NNS	121	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia terdiri atas beragam suku dan ras. Setiap suku bangsa mempunyai ciri khas yang membedakan dengan suku bangsa lain, maka dari itu kita sebagai masyarakat Indonesia harus saling menghormati dan menghargai, karena bangsa Indonesia yang terdiri atas beragam suku dan ras pada dasarnya merupakan satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.
20.	Indonesia terdiri atas berbagai daerah, tiap-tiap daerah dihuni oleh masyarakat Indonesia yang memiliki kehidupan sosial budaya sendiri-sendiri.	NNS	122	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menjelaskan bahwa Indonesia terdiri atas berbagai daerah, yang dihuni oleh masyarakat Indonesia dan memiliki kehidupan sosial budaya yang bermacam-macam.

21.	Di Indonesia terdapat berbagai keragaman sosial budaya. Keragaman sosial budaya merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya dan diwariskan oleh nenek moyang kita dari zaman dahulu.	NNS	122	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menjelaskan bahwa di Indonesia terdapat berbagai keragaman sosial budaya, kita sebagai warga negara Indonesia harus menjaga dan melestarikan keragaman sosial budaya yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya dan diwariskan oleh nenek moyang kita.
22.	Bangga terhadap kebudayaan dalam negeri.	NNS	123	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan bahwa, bangga terhadap kebudayaan dalam negeri.
23.	Menyaring budaya asing yang masuk Indonesia.	NNS	123	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menyebutkan bahwa kita harus menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia
24.	Mengetahui dan selalu mencari informasi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.	NNS	123	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan dengan kalimat mengetahui dan selalu mencari informasi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dengan mengetahui dan mencari informasi tentang keanekaragaman budaya yang terdapat pada Indonesia maka pengetahuan kita tentang keberagaman budaya Indonesia akan semakin bertambah.
25.	Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan sosial, adat istiadatnya dan menghargai hasil kebudayaan suku bangsa lain.	NNS	123	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan dengan kalimat menghargai kebudayaan suku bangsa lain, hal tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai warga

				Indonesia yang memiliki kebudayaan yang beragam juga harus menghargai kebudayaan dari suku bangsa lain.
26.	Mempelajari, menguasai seni budaya bangsa dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, musik, dan seni pertunjukan.	NNS	123	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme yang ditunjukkan dengan kalimat menguasai seni budaya bangsa dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa untuk menjunjung tinggi cita-cita bangsa, kita sebagai warga Indonesia kita harus mempelajari dan melestarikan seni budaya bangsa dengan cara ikut serta dalam mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti mempelajari seni tari, seni musik dan seni pertunjukan.
27.	Tuhan telah menciptakan manusia dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan.	NRG	123	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang ditunjukkan pada kalimat Tuhan telah menciptakan manusia dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai warga masyarakat Indonesia laki-laki maupun perempuan harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain, karena kita sama-sama makhluk ciptaan Tuhan
28.	Membentuk persatuan bangsa, menciptakan kerukunan antarwarga masyarakat.	NNS	128	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menjelaskan bahwa sebagai warga negara indonesia kita harus menciptakan kerukunan antarwarga masyarakat agar dapat membentuk persatuan bangsa yang harmonis.
29.	Memunculkan rasa nasionalisme, dan bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia, memperkukuh Negara	NNS	128	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang menjelaskan bahwa seluruh warga Indonesia

	Kesatuan Republik Indonesia.			harus memiliki rasa bangga dan nasionalis kepada bangsa Indonesia agar dapat menciptakan suatu bangsa yang kuat.
30.	Membantu pekerjaan orang tua dirumah.	NGR	128	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat membantu pekerjaan orang tua dirumah, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kita harus saling bahu membahu dalam melakukan tugas atau mengerjakan pekerjaan rumah agar lebih terasa ringan dan cepat selesai.
31	Membantu adik saat kesulitan belajar.	NGR	128	Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai gotong royong. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kalimat membantu adik saat kesulitan belajar, kalimat tersebut menjelaskan bahwa jika adik mengalami kesulitan dalam belajar, maka kita harus membantu mengajarkan kepada adik.

Lampiran D. Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema
Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

Subtema 3:

Indahnnya Persatuan dan
Kesatuan Negeriku



Kamu telah mengetahui keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Bagaimana sikapmu atas keragaman itu?



Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini

NNS

Negara Republik Indonesia memiliki keragaman adat, budaya, dan agama. Adat dan budaya setiap daerah unik dan berbeda dari daerah lain. Agama yang dianut penduduk pun beragam. Dengan perbedaan itu, bagaimana kita dapat menjaga kesatuan bangsa? Nah, untuk menjaga kesatuan bangsa dan supaya tetap rukun, mari kita lakukan sikap-sikap berikut.

Salah satu sikap yang harus dilakukan yaitu adanya toleransi dan saling menghormati dalam menjalankan ibadah. Bagaimana perwujudannya? Salah satu perwujudannya kita tidak boleh

NRG



Gambar 3.1 Keragaman agama di Indonesia

menghina teman yang berbeda agama. Selanjutnya, saat teman kita sedang beribadah kita tidak boleh mengganggu mereka.

Sikap lain yang harus dilakukan yaitu menghargai kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia. Negara kita kaya akan berbagai kebudayaan daerah. Kita boleh membanggakan kebudayaan daerah sendiri. Namun, kita juga harus menghargai dan ikut melestarikan kebudayaan daerah lain.

NNS

Jadi, untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI, bagaimana sikap kita? Kita harus saling menghargai, menghormati, dan menyayangi orang lain meskipun berbeda agama, suku, dan budaya. Sikap itulah yang harus selalu kita tanamkan pada diri kita.

(Sumber: <http://kianesia.com/koran-Tahu-Serba-Saja/Supaya-Tetap-Rukun-Mindari-Sikap-ini-Virus-didunah-24-September-2014>)

Ayo Berdiskusi



Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks "Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini".

1. Adakah kata sulit yang kalian temukan pada bacaan tersebut? Jika ada, tuliskan lalu carilah artinya. Tuliskan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Kata Sulit dari teks "Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini"		
No.	Kata Sulit	Artinya

2. Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf pada teks "Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini".

Pokok pikiran paragraf 1:

Ayo Bercerita



Ceritakan hasil diskusi kelompokmu. Bandingkan dengan hasil diskusi kelompok lain. Apakah ada perbedaan?

"Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi magnet bagi para wisatawan." Pernahkah kamu mendengar atau membaca kalimat seperti itu? Apa maksudnya? Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan.

NNS

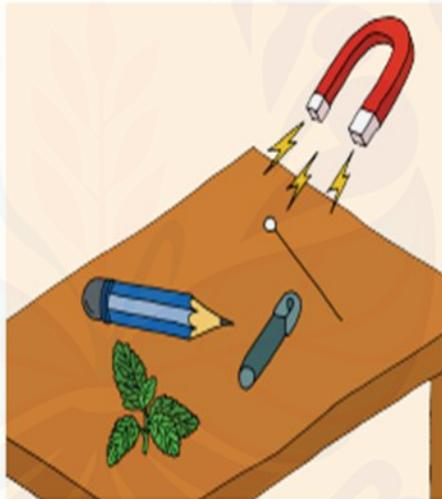
Mungkin kamu bertanya-tanya, apa hubungannya "magnet" dengan "daya tarik". Nah, terlebih dahulu lakukan kegiatan berikut.

Ayo Mencoba



Lakukan kegiatan ini di dalam kelas.

1. Sediakan magnet batang atau magnet mainan (yang biasa ditempelkan pada pintu lemari pendingin).
2. Sediakan benda-benda kecil, seperti jarum pentul, peniti, pensil, kerikil, dan daun. Letakkan di atas meja.
3. Dekatkan magnet pada benda-benda kecil tersebut.
4. Catatlah hasil pengamatan kalian.
5. Ingat, berhati-hatilah saat bekerja dengan jarum pentul dan peniti. Pastikan tidak ada jarum pentul yang terjatuh di lantai. Pastikan juga peniti tidak terbuka. Setelah selesai digunakan, bereskan dan masukkan kembali jarum pentul dan peniti ke tempatnya.



Gambar 3.2 Magnet didekatkan pada benda-benda kecil



NNS

Keragaman budaya menghasilkan keragaman karya seni. Salah satu contoh karya seni berupa seni rupa



Ayo Mengamati



Perhatikan gambar karya-karya seni rupa yang kreatif berikut ini.



Gambar 3.9 menunjukkan karya montase.

Menurutmu, bagaimana cara membuat karya montase?

Sumber: <http://senibudaya.blogspot.co.id/2018/06/perbedaan-kebiasaan-massa-dan-montase.html> diunduh 28 September 2018

Gambar 3.9 Karya seni rupa montase



NNS

Masyarakat Indonesia beragam dalam budaya, suku bangsa, bahasa, dan agama. Selain itu, ada pula keragaman dalam ekonomi. Mari kita pelajari!



Ayo Membaca



Bacalah teks berikut!

Keragaman Ekonomi di Indonesia (1)

Aktivitas ekonomi terdiri atas tiga bagian, yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Aktivitas ekonomi penduduk Indonesia disesuaikan dengan kondisi wilayah Indonesia. Sebagai negara kepulauan, wilayah Indonesia meliputi wilayah daratan dan perairan. Wilayah Indonesia juga mengandung potensi alam melimpah. Namun, potensi alamnya belum mampu dimanfaatkan secara optimal bagi kemakmuran penduduk Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, kamu hendaknya ikut berperan aktif dalam pemanfaatan potensi alam secara bijak.

NNS

Apa sajakah jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat? Bergerak di bidang apa sajakah aktivitas ekonomi masyarakat? Berikut beberapa jenis aktivitas ekonomi dan bidang ekonomi terkait.

1. Aktivitas Ekonomi di Bidang Pertanian

Wilayah Indonesia berada di antara lintang 6°LU – 11°LS. Posisi ini menyebabkan wilayah Indonesia beriklim tropis. Wilayah Indonesia mendapatkan banyak sinar matahari dan curah hujan sepanjang tahun. Kondisi ini sangat mendukung aktivitas pertanian. Aktivitas pertanian juga didukung tingkat kesuburan tanah yang tinggi karena pengaruh banyaknya gunung api.

Banyak penduduk Indonesia melakukan aktivitas pertanian. Dengan mencermati kondisi geografis Indonesia, aktivitas pertanian dibedakan menjadi pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Pertanian lahan basah

berbagai kerajinan. Kerajinan dari hasil peternakan misalnya tas, sepatu, sandal, jaket, sarung tangan, dan kok (bola bulutangkis).

3. Aktivitas Ekonomi di Bidang Perikanan

Sekitar dua per tiga luas wilayah Indonesia berupa perairan. Fakta inilah yang menjadikan Indonesia dikenal dengan sebutan negara maritim. Luasnya wilayah perairan menyimpan potensi kekayaan alam melimpah. Potensi ini dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan aktivitas perikanan. Aktivitas perikanan dilakukan secara tradisional. Kondisi ini menyebabkan produksi hasil perikanan di Indonesia belum optimal.

NNS

Aktivitas perikanan dikelompokkan menjadi perikanan tangkap dan perikanan budi daya. Aktivitas perikanan tangkap dilakukan oleh nelayan dengan cara menangkap ikan di laut. Dahulu nelayan mengandalkan angin untuk menggerakkan perahu. Nelayan memanfaatkan angin darat untuk pergi melaut dan angin laut untuk kembali ke daratan. Kini nelayan sudah menggunakan mesin penggerak kapal (motor) untuk menggerakkan perahu. Bagaimana dengan aktivitas perikanan budi daya? Aktivitas perikanan budi daya dilakukan di darat atau di perairan payau. Budi daya ikan di darat dilakukan di kolam, sungai, sawah (mina padi), waduk (bendungan), atau danau. Contohnya budi daya ikan lele, mas, nila, dan mujair. Budi daya ikan di perairan payau dilakukan di tambak di pesisir pantai.



Gambar 3.16 Penjualan hasil perikanan

4. Aktivitas Ekonomi di Bidang Kehutanan

Dahulu hamparan hutan hijau Indonesia pernah dijuluki "karpet hijau". Julukan ini karena hutan Indonesia tampak hijau dilihat dari udara. Hijainya hutan dipengaruhi oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Kawasan hutan Indonesia mengandung keragaman sumber daya hayati. Belum lagi potensi hasil hutan yang terdiri atas hasil hutan kayu dan hasil hutan nonkayu

4. Semangat nasionalisme berlebihan sehingga menganggap rendah bangsa lain.
5. Mempersulit pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan.
6. Menghambat usaha pembangunan dan pemerataan sarana dan prasarana.
7. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dampak negatif tersebut dapat kita hindari. Segecap bangsa Indonesia harus menyadari bahwa keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia telah menjadi identitas kebangsaan yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum bangsa ini menjadi satu kesatuan yang utuh, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Bhinneka Tunggal Ika* yang dicetuskan oleh Mpu Tantular pada abad XIV ini telah menjadi simbol sekaligus menjadi semboyan persatuan bangsa kita sejak dari dahulu, mulai dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu, kita hendaknya bisa saling menghargai atau bersikap toleran dalam keragaman.

NNS

Banyak bentuk tindakan yang mencerminkan sikap toleran dalam keragaman, antara lain sebagai berikut.

1. Menghargai perbedaan dalam masyarakat, baik perbedaan suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
2. Hidup berdampingan secara damai dengan orang lain meskipun berbeda suku, agama, ras, budaya, maupun golongan.
3. Berinteraksi dengan baik tanpa ada sekat perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan golongan.

Selain itu, sikap saling menghargai dan toleransi dapat kita tunjukkan dengan menghindari tindakan-tindakan yang bisa memecah belah persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa sikap yang hendaknya kita hindari seperti berikut.

1. Memaksakan kehendak kepada orang lain.
2. Acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.
3. Menonjolkan suku, agama, ras, golongan, dan budaya tertentu.
4. Mementingkan suku bangsa sendiri atau sikap yang menganggap suku bangsanya lebih baik daripada suku bangsa yang lain.
5. Cenderung memaksakan kehendak dan berani menempuh tindakan melanggar norma untuk mencapai tujuan.
6. Mencari keuntungan diri sendiri (mementingkan diri sendiri) daripada untuk kesejahteraan orang lain.

Ayo Berdiskusi



Bersama teman-teman sekelasmu, identifikasilah aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga dari seluruh siswa di kelasmu. Sajikan hasilnya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Dalam melakukan kegiatan tersebut, ingatlah selalu untuk bersikap toleransi atas perbedaan di antara teman-teman sekelasmu. Janganlah mengejek teman atas aktivitas ekonomi yang dilakukan keluarganya. Sebaliknya, jangan pula sombong atau malah rendah diri atas aktivitas ekonomi dalam keluargamu. Setiap orang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

No.	Jenis Aktivitas Ekonomi dalam Keluarga	Banyaknya
1.	Pertanian	
2.	Perdagangan	
3.	Jasa	

Setiap daerah dalam NNS wilayah Indonesia mempunyai adat istiadat dan budaya daerah yang khas. Setiap warga masyarakat termasuk kita hendaknya bisa menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman dalam masyarakat. Sikap toleransi dalam masyarakat akan mewujudkan kehidupan yang damai. Bagaimanakah bentuk tindakan toleransi terhadap keragaman?



Ayo Membaca



Sikap Toleransi terhadap Keragaman

Toleransi berasal dari bahasa Latin, *tolerare* yang artinya dengan sabar membiarkan sesuatu. Toleransi dapat diartikan sebagai perilaku terbuka yang menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama manusia. Bersikap toleransi berarti bersikap sabar, menahan diri, serta menghargai dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki perbedaan pendapat. Berikut bentuk sikap toleransi terhadap keragaman suku, budaya, agama, ras, dan gender.

1. Toleransi dalam Keragaman Agama

NRG Kebebasan beragama dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pasal 29 ayat (2) yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Dengan adanya jaminan kemerdekaan beragama tersebut, segenap warga negara Indonesia hendaknya mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama. Sikap toleransi antarumat beragama dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan seperti berikut.

- NRG
- a. Tidak menghina agama yang diyakini orang lain.
 - b. Tidak memaksakan agama kepada orang lain.
 - c. Menghormati agama yang diyakini orang lain.
 - d. Beribadah dengan baik sesuai ajaran agama yang dianut.
 - e. Hormat menghormati dan saling bekerja sama antarumat beragama.
 - f. Memberi kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk beribadah.
 - g. Menjaga kerukunan antarumat beragama, intern umat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah.

2. Toleransi dalam Keragaman Suku dan Ras

NNS Masyarakat Indonesia terdiri atas beragam suku dan ras. Tiap-tiap suku bangsa mempunyai ciri khas yang membedakan dengan suku bangsa yang lain. Ciri suku bangsa yang didasarkan atas ciri fisik disebut ras. Jadi, setiap suku bangsa mempunyai ras masing-masing. Oleh karena itu, tercipta keragaman ras.

Terhadap keragaman yang ada, kita harus saling menghormati dan mengembangkan sikap toleran. Mengapa demikian? Alasannya, masyarakat Indonesia yang terdiri atas beragam suku dan ras pada dasarnya merupakan satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Jadi, dengan sikap toleransi antarsuku dan ras diharapkan akan terjalin persatuan dan kesatuan bangsa sehingga dapat memperkokuh NKRI.

Sikap toleran dalam keragaman suku dan ras dapat kita tunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku baik kepada siapa pun tanpa membedakan suku dan ras mana pun. Selain itu, kita senantiasa menghargai dan menghormati harkat dan martabat setiap manusia dengan mengembangkan semangat persaudaraan dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pergaulan sehari-hari kita harus bisa menerima suku-suku dan ras bangsa lain.



Gambar 3.23 Rukun bersama teman meski berbeda suku bangsa

Sikap toleran dalam keragaman suku dan ras dapat kita tunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku baik kepada siapa pun tanpa membedakan suku dan ras mana pun. Selain itu, kita senantiasa menghargai dan menghormati harkat dan martabat setiap manusia dengan mengembangkan semangat persaudaraan dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pergaulan sehari-hari, kita harus bisa menerima suku-suku dan ras bangsa lain.

3. Toleransi dalam Keragaman Sosial Budaya

NNS Indonesia terdiri atas berbagai daerah. Tiap-tiap daerah dihuni oleh masyarakat Indonesia yang memiliki kehidupan sosial dan budaya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia terdapat keragaman sosial budaya. Keragaman sosial budaya merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya dan diwariskan oleh nenek moyang kita dari zaman dahulu. Kita sebagai generasi penerus bangsa hendaknya senantiasa menghormati, melestarikan, dan mengembangkan berbagai bentuk warisan sosial dan budaya Indonesia. Bagaimanakah caranya? Tentu saja dengan bersikap toleran demi mempertahankan keanekaragaman sosial budaya dalam bentuk tindakan seperti berikut. NNS

a. Bangga terhadap kebudayaan dalam negeri.



Gambar 3.24 Menari tarian daerah sebagai wujud sikap bangga

b. Menyaring budaya asing yang masuk Indonesia.

c. Mengetahui dan selalu mencari informasi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

NNS d. Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya.

e. Menghargai hasil kebudayaan suku bangsa lain.

f. Mempelajari dan menguasai seni budaya bangsa sesuai minat dan kesenangannya.

g. Melestarikan dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan.

4. Toleransi dalam Keragaman Gender dan Mengembangkan Kesetaraan Gender

NRG Tuhan telah menciptakan manusia dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Setiap orang hendaknya memiliki kesadaran gender yaitu kesadaran atas konsep yang meletakkan kedudukan, fungsi, dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sejajar. Laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama dalam melakukan pembangunan nasional dan menciptakan harmoni sosial. Sebagai contoh, laki-laki dan perempuan dapat mengambil peran yang berguna bagi sesama manusia lainnya. Anak laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga kebersihan dan kerapian tempat tinggal. Siswa perempuan juga memiliki kesempatan sama untuk menjadi ketua kelas seperti halnya siswa laki-laki.

Keragaman gender dapat menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia, apabila masyarakat Indonesia menyadari bahwa setiap manusia memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang sama. Adapun sikap yang dapat dikembangkan dalam menghormati keragaman gender adalah sebagai berikut.

Cara membuat karya kolase:

1. Buatlah gambar pada selembar kertas sesuai tema yang dipilih.
2. Siapkan bahan untuk kolase, misalnya kertas, kain, kayu, atau biji-bijian.
3. Potong-potong bahan kolase, kecuali biji-bijian.
4. Tempelkan potongan-potongan bahan pada gambar.

Ayo Membaca



Bacalah teks berikut!

Melaksanakan Sikap Toleransi

Kita harus mempunyai sikap toleransi terhadap keragaman dalam masyarakat Indonesia, baik keragaman agama, suku dan ras, sosial budaya, maupun gender. Sikap toleransi dalam keragaman bangsa Indonesia sangat penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pentingnya sikap toleransi antara lain sebagai berikut.

1. Membentuk persatuan bangsa.
2. Menciptakan kerukunan antarwarga masyarakat.
3. Memunculkan rasa nasionalisme dan bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia.
4. Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

NNS

Sikap toleransi hendaknya juga diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Berikut beberapa contoh penerapan sikap toleransi dalam berbagai lingkungan kehidupan sehari-hari.

1. Lingkungan Keluarga

Ccontoh sikap toleransi dalam lingkungan keluarga seperti berikut.

- a. Membantu pekerjaan orang tua di rumah.
- b. Membantu adik saat kesulitan dalam belajar.
- c. Menghargai perbedaan antaranggota keluarga.
- d. Menjaga ketenangan saat jam tidur siang.
- e. Mendengarkan dan menjalankan nasihat orang tua.

NGR



Lampiran E. Biodata Peneliti

A. Identitas Diri

Nama : Elok Wahyu Hariyanti
 NIM : 150210204087
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Maret 1997
 Nama Ayah : Eddy Hariyanto
 Nama Ibu : Misyatun
 Alamat : Dusun Krajan Rt 002 Rw 005 Kel. Kertosari,
 Kec. Pakusari Kab. Jember
 Agama : Islam
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita	2003
2.	SDN Kertosari 01	2009
3.	SMPN 10 Jember	2012
4.	SMAN 1 Pakusari	2015